



DPMPTSP
KABUPATEN MAHAKAM ULU



2026

LAPORAN REALISASI INVESTASI TRIWULAN I

(Januari - Maret 2026)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Realisasi Investasi ini dapat disusun dan disajikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan penanaman modal, serta sebagai sarana pemantauan kepatuhan pelaku usaha terhadap kewajiban penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

Data realisasi investasi yang dihimpun melalui LKPM dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja penanaman modal, dasar perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, serta sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam pelaksanaan investasi, termasuk permasalahan perizinan dan ketersediaan infrastruktur. Dengan demikian, laporan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penanaman modal di daerah.

Selain itu, penyusunan laporan ini juga merupakan wujud komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pelayanan penanaman modal, sekaligus mendukung terciptanya iklim investasi yang kondusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi, evaluasi, dan rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan investasi dan pembangunan daerah ke depan.

Ujoh Bilang, Mei 2026
Kepala DPMPTSP
Kab. Mahakam Ulu

Merkuria Ping, SH
NIP.19660530 200112 2 005



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan	1
1. Target Investasi	2
2. Data Kinerja	4
3. Realisasi Investasi	6
4. Sebaran Investasi Berdasarkan Kecamatan	7
5. Sektor Usaha	8
6. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor	9
7. Realisasi Investasi Berdasarkan PMA & PMDN	11

BAB II ANALISIS REALISASI INVESTASI

1. Trend Investasi	13
2. Analisis SWOT	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Realisasi Investasi	15
4. Kendala Dan Solusi	16

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	17
B. Saran	17

Lampiran LKPM



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Capaian (%) Realisasi Investasi TW I tahun 2026	3
Gambar 1.2 Grafik Capaian (%) Realisasi Investasi Berdasarkan Target TW I Tahun 2025 dan Tahun 2026	5
Gambar 1.3 Grafik Investor PerKecamatan	7
Gambar 1.4 Jumlah Sektor Usaha	8
Gambar 1.5 Grafik Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha	10
Gambar 1.6 Capaian (%) Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026	11
Gambar 1.7 Total Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026	11



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Dan Capaian (%) Realisasi Investasi	2
Tabel 1.2 Capaian (%) Realisasi Investasi Berdasarkan Target TW I Tahun 2025 dan TW I Tahun 2026	4
Tabel 1.3 Data Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026	6
Tabel 1.4 Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor	9
Tabel 2.1 Analisis SWOT	14
Tabel 2.2 Kendala Dan Solusi	16



BAB I PENDAHULUAN



A. Pendahuluan

Laporan realisasi investasi disusun sebagai bagian dari pelaksanaan kewenangan pemerintah dalam pembinaan, pengendalian, dan pengawasan penanaman modal, serta sebagai sarana pemantauan kepatuhan pelaku usaha terhadap kewajiban penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Data realisasi investasi yang dihimpun melalui LKPM dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja penanaman modal, dasar perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, serta alat identifikasi kendala pelaksanaan investasi, termasuk permasalahan perizinan dan infrastruktur. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan penanaman modal serta mendukung peningkatan iklim investasi yang berkelanjutan di daerah.

Dasar Hukum:

- 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.***
- 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.***
- 3. Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Nomor 5 Tahun 2025 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Fasilitas Penanaman Modal***



1. Target Investasi

Target investasi adalah angka atau nilai investasi yang ditetapkan untuk dicapai dalam periode tertentu, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Target investasi umumnya dinyatakan dalam:

1. Nilai realisasi investasi (Rp),
2. Jumlah proyek investasi, dan/atau
3. Jumlah tenaga kerja yang terserap.

Target ini menjadi acuan kinerja pemerintah dalam mendorong penanaman modal di wilayahnya. Berikut adalah target realisasi investasi pada tahun 2026 pada wilayah Kabupaten Mahakam Ulu.

Tabel 1.1 Target Dan Capaian (%) Realisasi Investasi

Tahun	Target Investasi (Rp)	Realisasi (Rp)	TKI	TKA	% Capaian
2026	Rp1,170,000,000,000	Rp306,151,303,524	9	6	26,17%

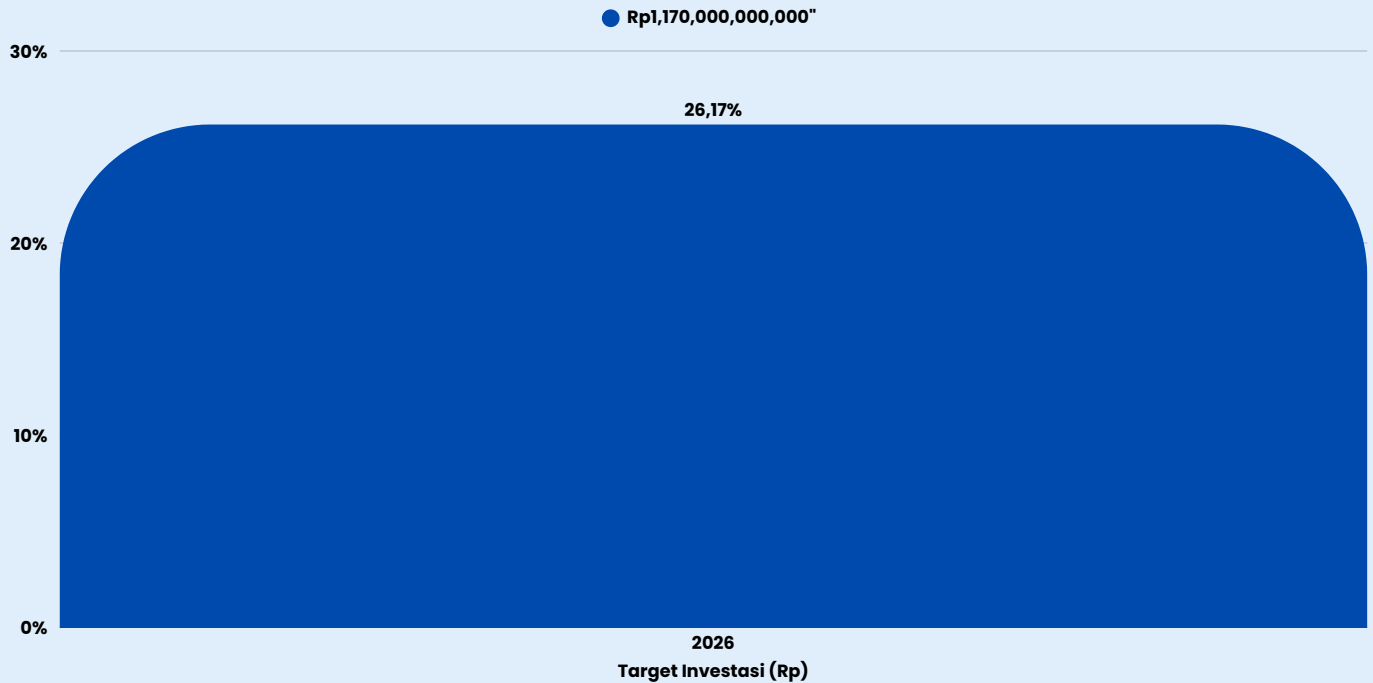
Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten

Pada periode tahun 2026, penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tercatat sebanyak 9 TKI, Sementara itu, penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) tercatat sebanyak 6 TKA. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman modal di Kabupaten Mahakam Ulu pada umumnya mengutamakan tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dalam negeri.



1. Target Investasi

Gambar 1.1 Grafik Capaian (%) Realisasi Investasi TW I tahun 2026



Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten

Berdasarkan Gambar 1.1, Capaian target realisasi investasi Kabupaten Mahakam Ulu pada periode TW I Tahun 2026 adalah 26,50% . Realisasi TW I ini menunjukkan nilai angka yang positif sebesar Rp310,6 miliar, DPMPTSP Kabupaten Mahakam Ulu selalu optimis untuk mencapai 100% dipenghujung tahun 2026.



2. Data Kinerja

Presentase Pencapaian Target pada periode TW I tahun 2025 dan perbandingan dengan TW I tahun 2026

Tabel 1.2 Capaian (%) Realisasi Investasi Berdasarkan Target TW I Tahun 2025 dan TW I Tahun 2026

Tahun	Target Investasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
2025	Rp1,000,000,000,000	Rp147,601,605,607	14,76%
2026	Rp1,170,000,000,000	Rp306,151,303,524	26,17%

Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten

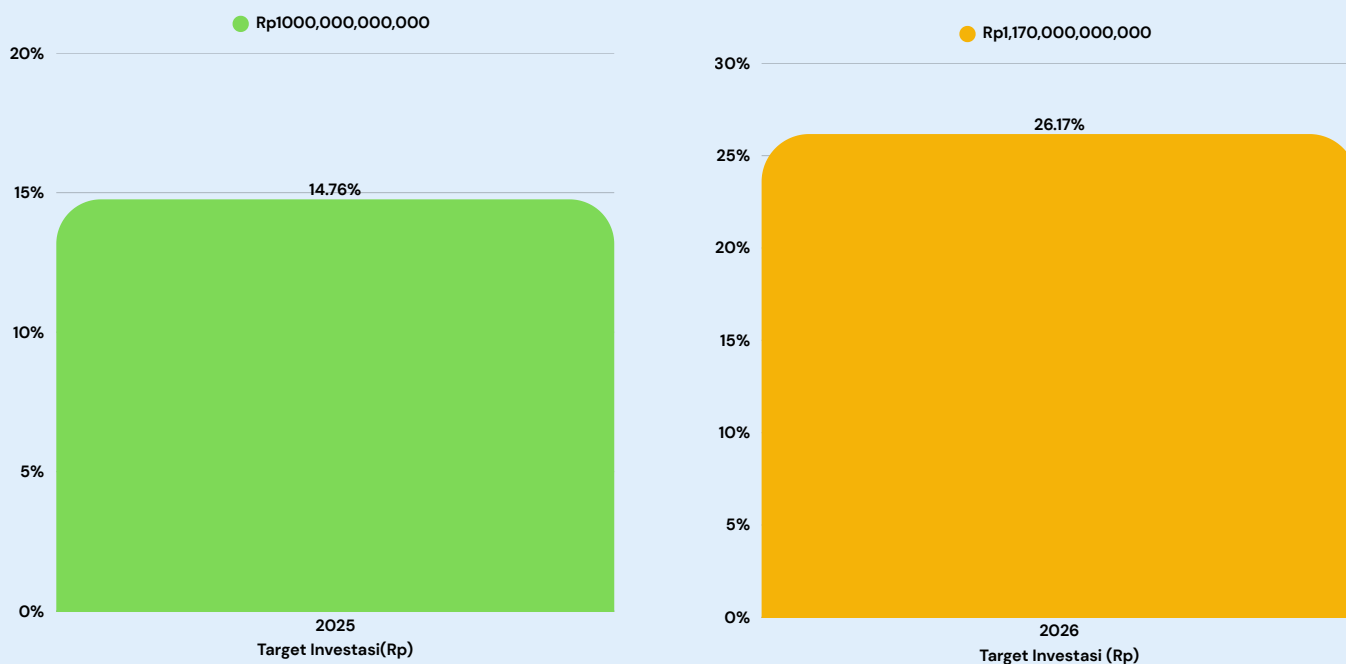
Pada tahun 2026 TW I, target investasi Kabupaten Mahakam Ulu ditetapkan sebesar Rp1,1 triliun dengan realisasi investasi mencapai Rp306,1 miliar atau sekitar 26,17 persen dari target. Capaian ini menunjukkan kinerja realisasi investasi yang relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025 TW I target investasi ditetapkan sebesar Rp1 triliun, realisasi investasi mencapai Rp147,6 miliar atau sekitar 14,76 persen.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa TW I tahun 2026 lebih baik daripada periode TW I ditahun 2025.



2. Data Kinerja

Gambar 1.2 Grafik Capaian (%) Realisasi Investasi Berdasarkan Target TW I Tahun 2025 dan Tahun 2026



Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten



3. Realisasi Investasi

Tabel 1.3 Data Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026

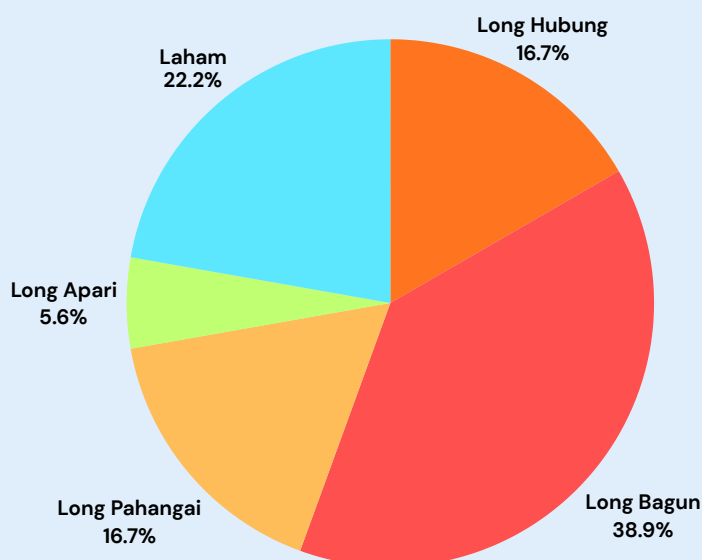
Investor	Nama Perusahaan	Sektor Usaha	Tambahan Investasi
PMDN	ASTA REKAYASA UNGGUL	Industri Kimia Dan Farmasi	Rp500,000,000
PMDN	ASTA REKAYASA UNGGUL	Industri Kimia Dan Farmasi	Rp100,000,000
PMDN	BERJAYA CAHAYA ABADI	Listrik, Gas dan Air	Rp9,523,245
PMDN	BORNEO LESTARI CEMERLANG	Kehutanan	Rp5,000,000
PMDN	BUKIT INDAH BERKAH	Perdagangan dan Reparasi	Rp10,000,000
PMDN	BUKIT INDAH BERKAH	Perdagangan dan Reparasi	Rp10,000,000
PMDN	KEMAKMURAN BERKAH TIMBER	Kehutanan	Rp9,400,146,961
PMDN	RIMBA BORNEO CEMERLANG	Kehutanan	Rp1,000,000
PMDN	RODA MAS TIMBER KALIMANTAN	Kehutanan	Rp32,217,500
PMDN	SETIA AGRO UTAMA	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	Rp14,255,356,770
PMDN	TUJUAN MULIA MAKMUR	Listrik, Gas dan Air	Rp193,167,985,776
PMA	BORNEO BHAKTI SEJAHTERA	Industri Makanan	Rp37,537,595,466
PMA	CITRA PALMA PERTIWI	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	Rp1,199,860,982
PMA	MARSAM CITRA ADIPERKASA	Perkebunan Buah Kelapa Sawit	Rp27,536,600,322
PMA	PARI COAL	Pertambangan Batu Bara	Rp11,127,455,434
PMA	SETIA AGRO ABADI	Pertambangan Batu Bara	Rp9,497,776,674
PMA	SETIA AGRO ABADI	Pertambangan Batu Bara	Rp1,739,683,675
PMA	TELEKOMUNIKASI SELULAR	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	Rp21,100,719

Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten



4. Sebaran Investasi Berdasarkan Kecamatan

Gambar 1.3 Grafik Investor PerKecamatan



Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten

Sebaran realisasi investasi di Kabupaten Mahakam Ulu pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan adanya konsentrasi aktivitas investasi pada wilayah tertentu, dengan tingkat pemerataan yang masih terbatas antar kecamatan.

Berdasarkan data, Kecamatan Long Bagun menjadi wilayah dengan kontribusi investasi terbesar yaitu sebesar 38,9% dari total investasi. Tingginya kontribusi ini dipengaruhi oleh peran Long Bagun sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Mahakam Ulu serta pusat aktivitas ekonomi, dimana ibu kota kabupaten (Ujoh Bilang) berada di wilayah ini . Kondisi tersebut menjadikan Long Bagun sebagai lokasi yang paling menarik bagi investor, terutama dari sisi aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur.

Selanjutnya, Kecamatan Laham menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Laham mulai berkembang sebagai wilayah penunjang investasi, khususnya pada sektor-sektor berbasis sumber daya alam.

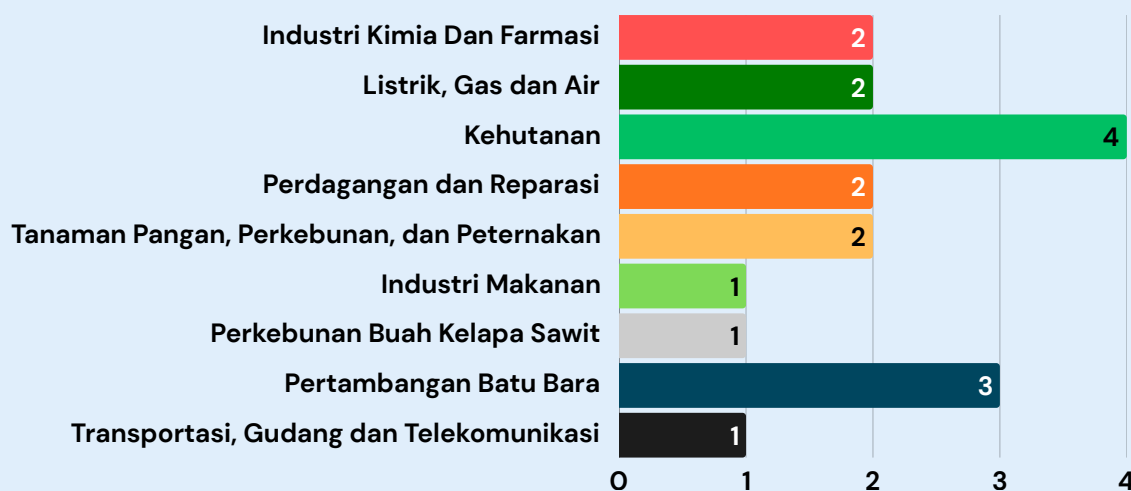
Adapun Kecamatan Long Hubung dan Long Pahangai masing-masing memberikan kontribusi yang sama, yaitu sebesar 16,7%. Kedua wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, namun tingkat pengembangan investasinya masih berada pada tahap menengah.

Sementara itu, Kecamatan Long Apari mencatat kontribusi investasi paling rendah yaitu sebesar 5,6%. Rendahnya persentase ini dapat disebabkan oleh faktor geografis dan keterbatasan aksesibilitas, mengingat wilayah ini berada di bagian hulu dan berbatasan langsung dengan wilayah perbatasan, dengan kondisi topografi yang relatif sulit dijangkau .



5. Sektor Usaha

Gambar 1.4 Jumlah Sektor Usaha



Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPSTSP Provinsi dan Kabupaten

Berdasarkan data jumlah kegiatan usaha per sektor pada Triwulan I Tahun 2026 di Kabupaten Mahakam Ulu, terlihat bahwa sektor kehutanan mendominasi dengan jumlah kegiatan terbanyak, yaitu sebanyak 4 kegiatan usaha. Selanjutnya, sektor pertambangan batu bara menempati posisi kedua dengan 3 kegiatan usaha. Sementara itu, beberapa sektor lainnya seperti industri kimia dan farmasi, listrik, gas dan air, perdagangan dan reparasi, serta tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan masing-masing mencatat 2 kegiatan usaha. Adapun sektor industri makanan, perkebunan buah kelapa sawit, serta transportasi, gudang, dan telekomunikasi memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil, yaitu masing-masing 1 kegiatan usaha. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa struktur kegiatan investasi masih didominasi oleh sektor berbasis sumber daya alam, dengan tingkat diversifikasi sektor yang masih terbatas.



6. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor

Tabel 1.4 Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor

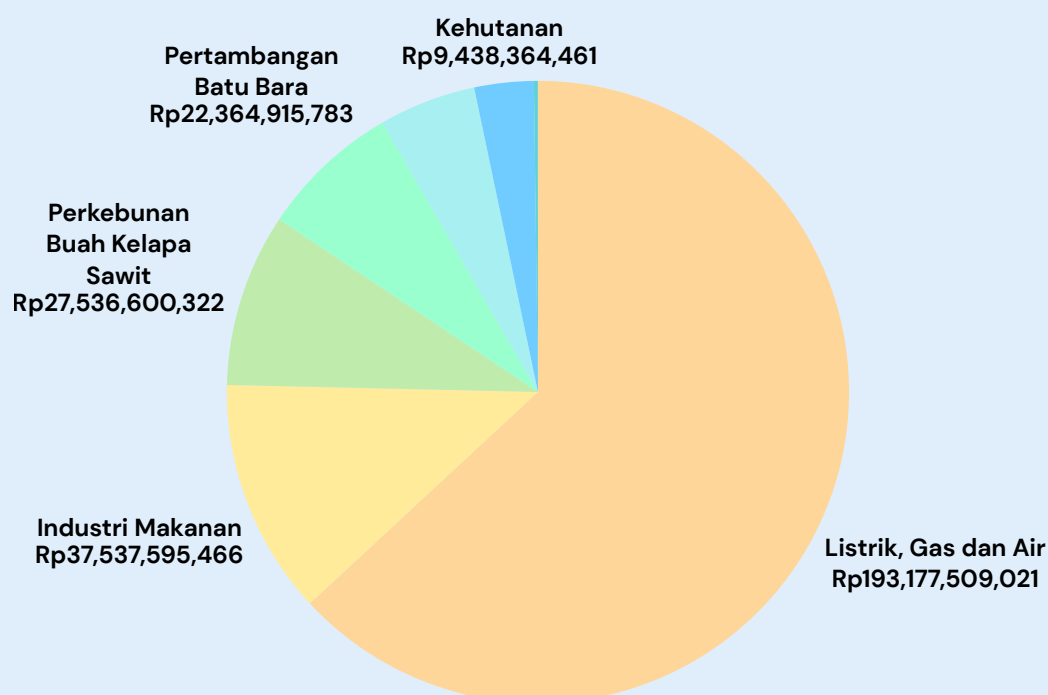
No	Sektor Usaha	Sektor Usaha
1	Listrik, Gas dan Air	Rp193,177,509,021
2	Industri Makanan	Rp37,537,595,466
3	Perkebunan Buah Kelapa Sawit	Rp27,536,600,322
4	Pertambangan Batu Bara	Rp22,364,915,783
5	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	Rp15,455,217,752
6	Kehutanan	Rp9,438,364,461
7	Industri Kimia Dan Farmasi	Rp600,000,000
8	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	Rp21,100,719
9	Perdagangan dan Reparasi	Rp20,000,000

Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten



6. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor

Gambar 1.5 Grafik Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha



Lima sektor tertinggi dalam realisasi investasi dari total sembilan sektor

Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPSTSP Provinsi dan Kabupaten

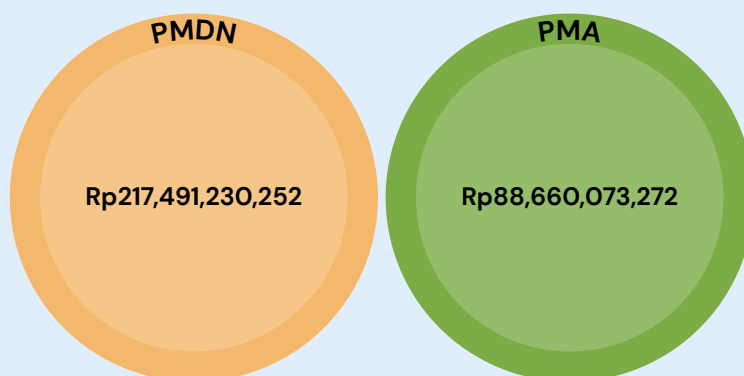


7. Realisasi Investasi Berdasarkan PMA & PMDN

Gambar 1.6 Capaian (%) Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026



Gambar 1.7 Total Realisasi Investasi TW I PMDN-PMA Tahun 2026



Sumber : Diolah dari data Kementerian Investasi/BKPM RI, DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten



7. Realisasi Investasi Berdasarkan PMA & PMDN

Pada Tahun 2025 periode triwulan I, realisasi investasi di Kabupaten Mahakam Ulu masih didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA). Dari total realisasi investasi sebesar Rp 147,61 miliar, PMA memberikan kontribusi sebesar Rp137,5 miliar atau sekitar 93 persen. Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berkontribusi sebesar Rp10,07miliar atau sekitar 7 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2025, pergerakan investasi daerah sangat bergantung pada masuknya modal asing yang berperan signifikan dalam mendorong realisasi investasi secara keseluruhan.

Memasuki Tahun 2026 periode triwulan I, struktur realisasi investasi PMA tidak mendominasi seperti ditahun sebelumnya, dengan total nilai investasi sebesar Rp93,1miliar, PMA menyumbang sekitar 29,98 persen, sedangkan PMDN berkontribusi sebesar 70,02 persen atau sekitar Rp271,4 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa PMDN mengalami peningkatan investasi dibandingkan ditahun-tahun sebelumnya. Dalam peningkatan nilai realisasi investasi PMDN, disebabkan oleh kontribusi dari perusahaan Tujuan Mulia Makmur mencapai nilai investasi sebesar Rp 193,16 miliar pada periode kontruksi pembelian alat mesin untuk operasional.



BAB II ANALISIS REALISASI INVESTASI



1. Trend Investasi

Realisasi investasi di Kabupaten Mahakam Ulu pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan perkembangan yang cukup positif, baik dari sisi jumlah kegiatan usaha maupun nilai investasi. Secara umum, pola investasi daerah masih didominasi oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam, sejalan dengan karakteristik wilayah dan potensi unggulan daerah.

Kondisi ini juga selaras dengan tren nasional, dimana realisasi investasi Indonesia pada Triwulan I Tahun 2026 mencapai Rp498,8 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% (year on year), dengan komposisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang relatif berimbang

Berdasarkan jumlah kegiatan usaha, sektor investasi pada Triwulan I Tahun 2026 didominasi oleh:

1. Kehutanan (4 kegiatan)
2. Pertambangan batu bara (3 kegiatan)
3. Industri kimia dan farmasi (2 kegiatan)
4. Listrik, gas dan air (2 kegiatan)
5. Perdagangan dan reparasi (2 kegiatan)
6. Tanaman pangan, perkebunan dan peternakan (2 kegiatan)
7. Sektor lainnya seperti industri makanan, kelapa sawit, dan telekomunikasi (masing-masing 1 kegiatan)

Hal ini menunjukkan bahwa struktur investasi daerah masih terkonsentrasi pada sektor primer (resource-based), khususnya kehutanan dan pertambangan.



2. Analisis SWOT

Tabel 2.1 Analisis SWOT

Strategi	Arah Strategi	Rumusan Strategi
SO (Strength-Opportunity)	Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang	1) Mendorong masuknya investasi lanjutan pada sektor unggulan daerah, khususnya pertanian, kehutanan, dan industri makanan.
		2) Mengembangkan hilirisasi sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan guna meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja lokal.
		3) Memperkuat promosi investasi berbasis potensi wilayah dan sektor unggulan per kecamatan dengan dukungan program pemerintah pusat dan daerah.
WO (Weakness-Opportunity)	Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan	1) Mendorong diversifikasi investasi ke sektor industri pengolahan dan jasa melalui penyusunan proyek investasi siap ditawarkan (IPRO).
		2) Memanfaatkan program strategis nasional untuk mengurangi keterbatasan infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah.
		3) Meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal agar mampu berpartisipasi dalam rantai investasi formal.
ST (Strength-Threat)	Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	1) Memperkuat kepastian regulasi dan kemudahan perizinan untuk menjaga kepercayaan investor di tengah fluktuasi ekonomi.
		2) Mengarahkan investasi berbasis sumber daya alam pada prinsip keberlanjutan guna meminimalkan risiko lingkungan dan sosial.
		3) Memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah untuk percepatan realisasi proyek investasi agar tidak tertinggal dari daerah lain.
WT (Weakness-Threat)	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	1) Menyusun prioritas investasi tahunan yang realistis dan terfokus untuk mengurangi risiko tidak tercapainya target investasi.
		2) Mengendalikan ketergantungan pada sektor primer melalui pengembangan sektor alternatif secara bertahap.
		3) Meningkatkan pengawasan dan pendampingan investasi untuk mencegah keterlambatan realisasi serta potensi konflik sosial dan lingkungan.



3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Realisasi Investasi

Capaian realisasi investasi Kabupaten Mahakam Ulu hingga Triwulan I Tahun 2026 masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor struktural dan teknis. Keterbatasan infrastruktur dasar dan aksesibilitas wilayah antar kecamatan masih menjadi tantangan utama yang berdampak pada tingginya biaya logistik, keterbatasan mobilitas barang dan jasa, serta lamanya waktu tempuh distribusi. Kondisi tersebut berimplikasi pada perlambatan pelaksanaan kegiatan investasi, khususnya pada wilayah dengan akses yang relatif terbatas. Dari sisi struktur investasi, realisasi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 masih didominasi oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, serta industri makanan.

Faktor lain yang turut memengaruhi capaian realisasi investasi pada Triwulan I Tahun 2026 meliputi kurangnya pemahaman penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) oleh pelaku usaha, oleh karena itu pada tahun 2026 periode TW III DPMPTSP Kabupaten Mahakam Ulu akan menyelenggarakan kegiatan BIMTEK kepada pelaku Usaha, PT Daya Maju Lestari tidak melakukan kegiatan operasional karena biaya operasional sangat tinggi dan tidak menutup HPP dengan KBLI 02409 (Jasa Penunjang Kehutanan Lainnya), dan PT Dewata Wanatama Lestari Izin sudah di cabut oleh kementerian KLH dan sudah tidak beroperasi, kemudian PT Asta Rekayasa Unggul terkendala dengan ijin SPPL sesuai dengan laporan permasalahan di LKPM, meskipun demikian PT Asta Rekayasa Unggul tetap berkontribusi pada realisasi investasi.



4. Kendala Dan Solusi

Tabel 2.2 Kendala Dan Solusi

No	Kendala Utama	Solusi / Tindak Lanjut
1	Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas wilayah	Mendorong sinergi program pembangunan pusat dan daerah serta memprioritaskan infrastruktur pendukung investasi.
2	Kesiapan lahan dan kepastian tata ruang belum optimal	Mempercepat penyiapan lahan usaha dan penguatan kepastian tata ruang melalui koordinasi lintas perangkat daerah.
3	Realisasi investasi belum konsisten dan masih di bawah target	Menyusun target investasi yang lebih realistis serta meningkatkan pendampingan realisasi investasi.
4	Literasi dan kapasitas pelaku usaha lokal masih terbatas	Melaksanakan pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan investasi secara berkelanjutan.
5	Kehati-hatian investor akibat ketidakpastian ekonomi	Meningkatkan kepastian berusaha melalui pelayanan perizinan yang cepat, transparan, dan terintegrasi OSS.
6	Risiko sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan investasi	Mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan sejak tahap perencanaan dan memperkuat komunikasi dengan masyarakat.
7	Kurang pemahaman terkait Penyampaian LKPM	Melakukan kegiatan BIMTEK kepada pelaku Usaha



BAB III PENUTUP



PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis realisasi investasi Kabupaten Mahakam Ulu pada Triwulan I Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa capaian investasi daerah menunjukkan tren yang cukup positif, khususnya dari sisi peningkatan kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah menjadi pendorong utama pertumbuhan investasi. Pergeseran struktur investasi dari dominasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun sebelumnya menuju penguatan PMDN mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan partisipasi investor domestik dalam pembangunan daerah.

Secara spasial, sebaran investasi masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu, terutama Kecamatan Long Bagun sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi daerah, sementara kecamatan lainnya menunjukkan tingkat kontribusi yang relatif belum merata. Hal ini menegaskan bahwa aspek aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, serta kedekatan dengan pusat aktivitas ekonomi masih menjadi faktor utama dalam menarik minat investasi.

Dari sisi sektoral, struktur investasi masih didominasi oleh sektor berbasis sumber daya alam seperti kehutanan, pertambangan, serta pertanian dan perkebunan, dengan tingkat diversifikasi usaha yang masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk mendorong pengembangan sektor-sektor potensial lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi guna memperkuat struktur ekonomi daerah.

Namun demikian, capaian realisasi investasi masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur dasar, tingginya biaya logistik, kendala aksesibilitas antar wilayah, serta masih rendahnya kepatuhan dan pemahaman pelaku usaha dalam penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Selain itu, terdapat pula faktor operasional perusahaan yang tidak berjalan serta pencabutan izin usaha yang turut memengaruhi capaian investasi secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu melalui DPMPTSP perlu terus melakukan langkah-langkah strategis, antara lain peningkatan kualitas infrastruktur dan konektivitas wilayah, penguatan fasilitasi dan pembinaan kepada pelaku usaha, peningkatan kapasitas pelaporan LKPM melalui kegiatan bimbingan teknis, serta mendorong diversifikasi sektor investasi. Dengan upaya tersebut, diharapkan realisasi investasi ke depan dapat tumbuh lebih optimal, merata, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.



Lampiran LKPM